

## **Hubungan Teknik Mengedan dan Berat Badan Bayi Baru Lahir Dengan Kejadian Ruptur Perineum pada Persalinan Normal di Kabupaten Bener Meriah**

The Relationship Between Pushing Technique and Newborn Weight with the Incidence of Perineal Rupture During Normal Delivery in Bener Meriah Regency

<sup>1</sup>Rizki Widia Utami, <sup>2</sup>Mawadhah Yusran, <sup>3</sup>Nurlaely HS

<sup>1,2,3</sup>STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam, Indonesia

Email : rizkiwidiautami18@gmail.com

Submisi: 12 September 2025; Penerimaan: 10 Desember 2025; Publikasi 30 Desember 2025

### **Abstrak**

Ruptur perineum merupakan robekan pada area perineum ibu saat persalinan normal yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti teknik mengedan dan berat badan bayi baru lahir. Menurut *World Health Organization* (WHO), terdapat sekitar 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin dan diperkirakan meningkat hingga 6,3 juta kasus pada tahun 2050. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan teknik mengedan dan berat badan bayi baru lahir dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal di Kabupaten Bener Meriah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional* dan melibatkan 30 responden yang dipilih secara *total sampling*. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* dengan hasil nilai P value 0,001 untuk hubungan teknik mengedan dengan ruptur perineum, yang berarti signifikan secara statistik ( $P < 0,05$ ). Sedangkan hubungan antara berat badan bayi lahir dengan ruptur perineum menunjukkan nilai P value 0,333, yang tidak signifikan ( $P > 0,05$ ). Hasil ini menyimpulkan bahwa teknik mengedan berpengaruh signifikan terhadap kejadian ruptur perineum, sedangkan berat badan bayi lahir tidak memiliki hubungan yang signifikan. Disarankan agar tenaga kesehatan meningkatkan edukasi tentang teknik mengedan yang benar untuk meminimalkan risiko ruptur perineum selama persalinan.

Kata kunci : Ruptur Perineum, Teknik Mengedan, Persalinan Normal

### **Abstract**

Perineal rupture is a tear in the mother's perineal area during normal delivery that can be influenced by several factors, such as pushing technique and newborn weight. According to the World Health Organization (WHO), there are approximately 2.7 million cases of perineal rupture in mothers giving birth and is estimated to increase to 6.3 million cases by 2050. This study aims to analyze the relationship between pushing technique and newborn weight with the incidence of perineal rupture in normal delivery in Bener Meriah Regency. This study used a quantitative method with a cross-sectional design and involved 30 respondents selected by total sampling. Data were analyzed using the Chi-Square test with a P value of 0.001 for the relationship between pushing technique and perineal rupture, which means it is statistically significant ( $P < 0.05$ ). Meanwhile, the relationship between birth weight and perineal rupture showed a P value of 0.333, which was not significant ( $P > 0.05$ ). These results conclude that pushing technique significantly influences the incidence of perineal rupture, while birth weight has no significant relationship. It is recommended that health workers increase education on proper pushing technique to minimize the risk of perineal rupture during labor.

Keywords : Perineal Rupture, Pushing Technique, Normal Delivery

## Pendahuluan

Persalinan adalah proses di mana serviks membuka dan menipis, diikuti dengan turunnya janin ke jalan lahir, dan kemudian dilanjutkan dengan kelahiran bayi yang sudah cukup bulan atau dapat hidup di luar rahim, diikuti dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin melalui jalan lahir, baik dengan bantuan atau tanpa bantuan. Persalinan dianggap normal jika terjadi pada usia kehamilan antara 37 hingga 42 minggu tanpa adanya komplikasi (Fita Aggraini, 2023). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widianingsih, 2023) berjudul "Hubungan Cara Meneran dengan Kejadian Ruptur Perineum pada Ibu Bersalin dalam Persalinan Kala II di PMB Desa Sukasari Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor", menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang meneran dengan teknik yang salah mengalami risiko lebih tinggi terhadap ruptur perineum. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan teknik meneran yang benar untuk mengurangi kemungkinan terjadinya ruptur perineum. Selama periode pasca persalinan, berbagai komplikasi dapat terjadi, di antaranya perdarahan yang disebabkan oleh atonia uteri, retensio plasenta, serta ruptur perineum (Lestari, 2023). Ruptur perineum merujuk pada cedera yang terjadi pada saluran kelahiran selama proses persalinan, baik dengan bantuan alat maupun secara alami. Cedera ini merupakan salah satu penyebab perdarahan setelah melahirkan, setelah atonia uteri. yang sering terjadi pada persalinan pertama dan juga bisa terjadi pada persalinan berikutnya (Sari, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020, tercatat 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu yang melahirkan, dan diperkirakan angka tersebut akan meningkat menjadi 6,3 juta pada tahun 2050. Sekitar 50% dari total kasus ruptur perineum di dunia terjadi di kawasan di Asia (WHO, 2020). Menurut data dari (Kemenkes RI, 2021) pada tahun 2020,

83% ibu yang melahirkan secara pervaginam mengalami ruptur perineum. Dari jumlah tersebut, 63% disebabkan oleh episiotomi, sementara 38% disebabkan oleh robekan spontan. Menurut data dari (Dinkes Aceh, 2021) angka kematian ibu di provinsi ini tercatat sebesar 223 per 100.000 kelahiran hidup. Beberapa faktor utama yang menjadi penyebab tingginya angka kematian ibu di Aceh antara lain adalah perdarahan, hipertensi yang terjadi selama kehamilan, infeksi, serta sejumlah faktor lainnya yang turut berkontribusi terhadap tingginya risiko kematian pada ibu hamil. Berdasarkan data dari (Dinkes Kab Bener Meriah, 2022) kasus AKI dengan berbagai penyebab di Kabupaten Bener Meriah pada tahun 2022 yaitu sebanyak 6 kasus kematian ibu. Dan pada tahun 2023 angka tersebut menetap yaitu 6 kasus Angka Kematian Ibu (AKI) di Bener Meriah. Data menunjukkan bahwa pendarahan merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu di Kabupaten Bener Meriah, dengan persentase 40%. Hal ini menunjukkan bahwa dari total kasus kematian ibu, 40% di antaranya disebabkan oleh pendarahan. Berdasarkan data rekam medik terdahulu yang diperoleh dari rekam medik ibu bersalin di klinik Bidan Praktik Mandiri (BPM) Hirawati,S.Keb.Bd pada tahun 2023 terdapat ibu bersalin normal sebanyak 72 orang dan 35 orang di antaranya mengalami ruptur perineum, pada ibu Umur <20 tahun tidak ada, ibu umur 20-35 tahun sebanyak 31 orang, ibu umur >35 tahun sebanyak 4 orang, ibu primipara sebanyak 10 orang, ibu multipara sebanyak 13 orang dan grandemultipara 12 orang. Berat bayi lahir <2500gram sebanyak 2 orang, berat bayi 2500-4000gram 69 orang dan berat bayi >4000gram sebanyak 1 orang. Ibu yang mengalami ruptur perineum derajat 1 sebanyak 12 orang, derajat 2 sebanyak 17 orang, derajat 3 sebanyak 6 orang (Hirawati, 2023).

Berdasarkan data survei awal yang diperoleh dari rekam medik ibu bersalin di

klirik Bidan Praktik Mandiri (BPM) Hirawati, S.Keb.Bd pada tahun 2024 bulan Januari sampai November terdapat ibu bersalin normal sebanyak 76 orang dan 55 orang diantaranya mengalami ruptur perineum. Pada ibu Umur <20 tahun sebanyak 2 orang, ibu umur 20-35 tahun sebanyak 49 orang, ibu umur >35 tahun sebanyak 4 orang. Pada ibu primipara sebanyak 19 orang, ibu multipara sebanyak 24 orang dan grandemultipara 12 orang. Berat bayi lahir <2500 gram sebanyak 4 orang, berat bayi 2500-4000 gram 69 orang dan berat bayi >4000 gram sebanyak 3 orang. Ibu yang mengalami ruptur perineum derajat 1 sebanyak 7 orang, derajat 2 sebanyak 36 orang, derajat 3 sebanyak 12 orang (Hirawati, 2024). Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara teknik mencedan dan berat badan bayi baru lahir dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal di Klinik Bidan Praktik Mandiri (BPM) Hirawati, S.Keb., Bd. Desa Simpang Balik, Kecamatan Wih Pesam, Kabupaten Bener Meriah.

### Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat *analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu

suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*), artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin normal pada tanggal 16 Januari sampai dengan 15 Juni tahun 2025 di Kabupaten Bener Meriah yang berjumlah 30 orang. Kemudian pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 30 ibu bersalin normal yang menjadi responden di Klinik Bidan Praktik Mandiri (BPM) Hirawati, S.Keb.Bd, yang terletak di Kabupaten Bener Meriah (Veronica, 2022). Instrumen penelitian menggunakan rekam medis ibu yang melahirkan di BPM Hirawati, untuk setiap variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu teknik mencedan dan berat badan bayi lahir. Sedangkan variabel dependen yaitu *Ruptur Perineum*. Analisis data yang digunakan adalah analisis data univariat dan bivariat (Iman Muhammad, 2021).

### Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Teknik Mencedan di Kabupaten Bener Meriah

No	Teknik Mencedan	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Teknik Tiup-tiup	10	33,3
2.	Teknik Valsava	20	66,7
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas Teknik mencedan ibu bersalin normal yang digunakan Adalah Teknik valsava yaitu sebanyak 20 orang (66,7%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berat Badan Bayi Lahir di Kabupaten Bener Meriah

No	Berat Badan Bayi Baru Lahir	Frekuensi	Persentase(%)
1.	<2500 gram	1	3,3
2.	2500-4000 gram	29	96,7
3.	>4000 gram	0	0
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas Berat Badan Bayi Lahir berada pada kategori 2500-4000 gram sebanyak 29 orang (96,7%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kejadian Ruptur Perineum di Kabupaten Bener Meriah

No	Ruptur Perineum	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Tidak Ruptur	10	33,3
2.	Ruptur	20	66,7
Total		30	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas terjadi ruptur sebanyak 20 orang (66,7%).

Tabel 4 Hubungan Teknik Mengedan dengan Ruptur Perineum di Kabupaten Bener Meriah

No	Teknik Mengedan	Ruptur Perineum				Jumlah		<i>P Value</i>
		Tidak Ruptur		Ruptur				
		F	%	F	%	F	%	
1.	Tiup-tiu	9	90	1	10	10	100	0,001
2.	Valsava	1	5	19	95	20	100	
Jumlah		10	33,3	20	66,7	30	100	

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui dari 30 responden, terdapat 10 responden tidak mengalami ruptur perineum dengan mayoritas menggunakan teknik mengedan benar yaitu teknik mengedan tiup-tiup sebanyak 9 responden (90%), dan 1 responden (10%) menggunakan teknik mengedan salah yaitu teknik mengedan valsava. Sedangkan 20 responden mengalami ruptur perineum dengan mayoritas menggunakan teknik mengedan salah yaitu teknik mengedan valsava sebanyak 19 responden (95%), dan hanya 1 responden (5%) menggunakan teknik mengedan benar yaitu teknik mengedan tiup-tiup. Berdasarkan hasil uji chi-square menunjukkan nilai P value = 0,001 ( $< 0,05$ ), yan berarti terdapat hubungan yang signifikan antara teknik mengedan yang digunakan dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal di Kabupaten Bener Meriah. Penelitian ini sejalan dengan (Widianingsih, 2023) berjudul "Hubungan Cara Meneran dengan Kejadian Ruptur Perineum pada Ibu Bersalin dalam Persalinan Kala II di PMB Desa Sukasari Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor." Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara cara meneran yang digunakan oleh ibu saat

persalinan dan kejadian ruptur perineum. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap ibu bersalin, terutama perilaku mereka saat berada di kala II persalinan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang ibu bersalin yang melahirkan di PMB tersebut. Data yang diperoleh dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel untuk mendeskripsikan hasil. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sebagian besar ibu yang menggunakan teknik mengedan yang tidak tepat memiliki risiko lebih tinggi mengalami ruptur perineum dibandingkan dengan mereka yang menggunakan teknik meneran yang benar.

Teknik mengedan memiliki pengaruh yang besar terhadap kejadian ruptur perineum. Robekan pada perineum sering kali terjadi apabila ibu bersalin menggunakan teknik mengedan yang tidak tepat, seperti teknik valsava, yaitu menahan napas sambil mendorong dengan tenaga penuh secara terus-menerus. Teknik ini menyebabkan tekanan mendadak dan kuat pada perineum, sehingga jaringan tidak memiliki cukup waktu untuk meregang secara perlahan (Titin Kotabadjjo, 2023). Menurut asumsi peneliti, teknik mengedan memiliki

pengaruh yang besar terhadap kejadian ruptur perineum. Robekan pada perineum sering kali terjadi apabila ibu bersalin menggunakan teknik mendedan yang tidak tepat, seperti teknik valsava, yaitu menahan napas sambil mendorong dengan

tenaga penuh secara terus-menerus. Teknik ini menyebabkan tekanan mendadak dan kuat pada perineum, sehingga jaringan tidak memiliki cukup waktu untuk meregang secara perlahan.

Tabel 5 Hubungan Berat Badan Bayi Baru Lahir dengan Ruptur Perineum di Kabupaten Bener Meriah

No	Berat Badan Bayi Baru Lahir	Ruptur Perineum				Jumlah		<i>P Value</i>
		Tidak Ruptur		Ruptur				
		F	%	F	%	F	%	
1.	<2500 gram	1	100	0	0	1	100	0,333
2.	2500-4000 gram	9	31	20	69	29	100	
3.	>4000 gram	0	0	0	0	0	0	
Jumlah		10	33,3	20	66,7	30	100	

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa dari 30 responden terdapat 1 responden dengan berat badan bayi lahir < 2500 gram yang tidak mengalami ruptur perineum sebanyak 1 responden (100%). Responden dengan berat badan bayi lahir 2500-4000 gram sebanyak 29 responden dengan mayoritas mengalami ruptur perineum sebanyak 20 responden (69%) dan tidak mengalami ruptur sebanyak 9 responden (31%). Sedangkan responden dengan berat badan bayi lahir >4000 gram tidak di temukan responden. Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai P value = 0,333 > 0,05, sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara berat badan bayi lahir dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Hirawati, S.Keb.Bd. Penelitian ini sejalan dengan (Tri Agustina, 2024) dengan judul “The association between birth weight and the occurrence of perineal rupture in talang public health center, Tegal district” menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian ini melibatkan 119 ibu bersalin dan data

dikumpulkan melalui rekam medis serta dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara berat badan bayi lahir dan kejadian ruptur perineum dengan nilai  $p = 0,650$  ( $p > 0,05$ ). Robekan perineum saat melahirkan bukan hanya dipengaruhi oleh berat badan bayi saja, tapi juga karena faktor lain. Misalnya, cara ibu mendedan, kelenturan perineum, posisi ibu saat melahirkan, dan juga cara tenaga kesehatan membantu persalinan. Bisa saja ibu yang bayinya tidak terlalu besar tetap mengalami ruptur kalau mengejanya tidak terkontrol atau kalau perineumnya kaku (Desi Ernita, 2021).

Menurut asumsi peneliti kemungkinan hasil penelitian tidak berhubungan disebabkan karena sebagian besar bayi dalam penelitian ini beratnya masih tergolong normal, yaitu antara 2500 sampai 4000 gram. Dalam rentang berat badan normal seperti ini, risiko untuk terjadi ruptur perineum memang tidak jauh berbeda, sehingga tidak terlihat perbedaan yang signifikan. Peneliti juga berasumsi bahwa robekan perineum saat melahirkan bukan hanya dipengaruhi oleh berat badan



bayi saja, tapi juga karena faktor lain. Misalnya, cara ibu mendedan, kelenturan perineum, posisi ibu saat melahirkan, dan juga cara tenaga kesehatan membantu persalinan.

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian mengenai hubungan teknik mendedan dan berat badan bayi baru lahir dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal di Kabupaten Bener Meriah, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara teknik mendedan yang digunakan dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal, dengan *p value* 0,001 ( $p < 0,05$ ). Dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara berat badan bayi lahir dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal, dengan *p value* 0,333 ( $p < 0,05$ ).

Saran dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada responden mengenai penyebab ruptur perineum, sehingga mereka dapat lebih waspada dan mengambil langkah pencegahan pada kehamilan berikutnya.

### Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Bidan Praktik Mandiri (BPM) Hirawati, S.Keb.Bd. Desa Simpang Balik Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di BPM. Kemudian peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh ibu bersalin yang telah bersedia menjadi sampel untuk penelitian ini.

### Referensi

Dinkes, Aceh. 2021. "Data AKI akibat ruptur perineum di Aceh."  
Dinkes, Kab Bener Meriah. 2022. "Data AKI akibat ruptur perineum di Kab

Bener Meriah."

Desi, Ernita. 2021. "Efektifitas Teknik Meneran Terhadap Kejadian Rupture Perineum Pada Ibu Bersalin." *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*. 2021;1(1):8–14.

Fita, Anggriani. 2023. "Asuhan Kebidanan Persalinan pada Ny. A dengan Partus Normal." *Wind Midwifery J*. 2023;04(02):110–8.

Hirawati S.Keb.Bd. *Buku Rekam Medik Ibu Bersalin Tahun 2022-2024* [Internet]. Available from: <http://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/ensiklopedia/article/view/58>.

Iman, Muhammad. 2021. "Pemanfaatan SPSS Dalam penelitian Bidang Kesehatan & Umum.

Kemenkes, RI. 2021. "Data Ruptur Perineum Indonesia."

Lestari. 2023. "Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal." *Jurnal Ilmu Kebidanan*. 9(2):84–8.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2020. "Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni." Jakarta: Rineka Cipta.

Sari. 2023. "Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin." *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*. 13(25):218–26.

Tri, Agustina. 2024. "The Association Between Birth Weight and the Occurrence of Perineal Rupture in Talang Public Health Center, Tegal District." *Siklus J Res Midwifery Politek Tegal*. 2024;13(01):16–20.

Titin, Kotabadjo. 2023. "Edukasi perawatan luka episiotomi pada ibu nifas yang mengalami masalah keperawatan defisit pengetahuan." 2023;1–23.

Veronica. 2022. "Metodelogi Penelitian Kuantitatif." PT. Global Eksekutif Teknologi.

WHO. 2020. "Data Angka Kejadian Ruptur Perineum Dunia."

Widianingsih. 2023. "Hubungan Cara



Meneran Dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Dalam Persalinan Kala Ii Di Pmb Desa Sukasari Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor.” Jurnal Ilmu

Global Education. 4(4):2622–8.